

Ambarwati, dkk / Jurnal
Manajemen Dewantara Edisi
Vol. 6 No. 2 (2022): 305 - 320

305 PENGARUH WORKING
CAPITAL, TINGKAT SUKU
BUNGA, INFLASI, & NILAI TUKAR
RUPIAH TERHADAP IHSG PADA
PERUSAHAAN SUBSEKTOR

Submission date: 05-Jul-2023 06:02AM (UTC-0500)
by Rendi Dwi Apriansa
Submission ID: 2088483048
File name: document-1.pdf (419.03K)
Word count: 7440
Character count: 45889



**PENGARUH WORKING CAPITAL, TINGKAT SUKU BUNGA, INFLASI, & NILAI
TUKAR RUPIAH TERHADAP IHSG PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR REAL
ESTATE DAN PROPERTI DI BEI**

Ambarwati¹
Dwi Puji Rahayu²
Suwandi³
Widya Tri Handayani⁴

1
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nganjuk
Email : ambarwati@stienganjuk.ac.id

Informasi Naskah

Diterima: 7 November
2022

Revisi: 18 November 2022

Terbit: 30 November 2022

Kata Kunci :

Kepemimpinan
transformasional,
Fleksibilitas kerja, Kinerja
karyawan

Abstrak

This study aims to determine the effect of macroeconomics on the Composite Stock Price Index so that investors get maximum profit with small risk when investing in the Indonesia Stock Exchange. The variables used in this study are working capital, interest rates, inflation, and the rupiah exchange rate. This study uses a quantitative approach. This study uses a period of quarter 1 2020 - quarter 1 2021. The sampling method used is purposive sampling and obtains a total sample of 19 companies. This study uses multiple linear regression analysis method performed with IBM SPSS version 26 which is supported by the classical assumption test. In addition, the F test, t test and coefficient of determination were carried out. Based on the results of the t test, working capital has a positive and significant effect on the JCI for the Real Estate & Property Sector, interest rates have a negative and significant effect on the JCI for the Real Estate & Property Sector, inflation has a positive and significant effect on the JCI in the Real Estate & Property Sector, and the value of The Rupiah exchange rate has a positive and insignificant effect on the JCI in the Real Estate & Property Sector.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara ekonomi terbesar yang ada di ASEAN dan jumlah populasi keempat terbesar di dunia (Badan Koordinasi Penanaman Modal, 2017). Pada saat ini Indonesia sedang bertransformasi dari ekonomi tradisional ke ekonomi digital dalam mendukung revolusi industri 4.0. Ditengah-tengah usaha transformasi ekonomi ini banyak sekali tantangan yang dihadapi dan yang paling berdampak saat ini yaitu adanya virus Covid 19.

Pada akhir tahun 2019 dunia dihebohkan dengan adanya wabah penyakit yang muncul di Wuhan, China yang kini dikenal dengan sebutan virus Covid 19. Wabah ini begitu cepatnya menyebar ke beberapa negara, tidak terkecuali Indonesia. Pada awal Maret 2020 Pemerintah Indonesia menyatakan telah ditemukan dua pasien positif Covid 19 pertama kali di Indonesia (Kompas, 2020).

1

Akibat dari adanya pandemi Covid 19 ini yaitu terjadinya ketimpangan diberbagai sektor. Salah satu sektor yang sangat terpengaruh adalah sektor perekonomian. Sektor perekonomian Indonesia mengalami ketidakstabilan, baik pasar keuangan maupun pasar modal. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh ketua dewan komisaris OJK, Wimboh Santoso bahwa pandemi Covid 19 sangat berpengaruh terhadap sektor keuangan termasuk pasar modal, sehingga terjadi gejolak dan fluktuasi pasar modal di masa ini, beberapa kebijakan diterapkan seperti pelarangan *short selling, buybacksaham* tanpa RUPS perubahan batasan *trading halting*ingga penyesuaian sesi perdagangan pada *pre-opening* untuk menjaga kestabilan di pasar modal (Liputan 6, 2020).

Pada masa pandemi Covid 19 ini sektor *Real Estate* dan properti menjadi salah satu diantara subsektor yang terimbas cukup dalam. Bagaimana tidak, pada akhir 2019 perusahaan sektor ini mulai memberikan sentimen yang lebih menjanjikan baik pada sektor properti komersial maupun residential. Namun, awal tahun 2020 sektor ini mengalami penurunan yang cukup signifikan (CBC Indonesia, 2020)

Pasar apartemen di Negara Indonesia mengalami perlambatan permintaan selama kurun waktu Quartal 1 tahun 2020. Di Kota Surabaya sendiri permintaan apartemen -62,4%. Sedangkan, tingkat penghuni hotel mengalami penurunan sekitar 16,6% sampai 22,5%. Hal ini terjadi pada masa awal pandemi Covid 19 di Indonesia. Dapat dilihat betapa besarnya pengaruh kesehatan lingkungan terhadap perekonomian khususnya dibidang *Real Estate* dan properti (CBC Indonesia, 2020).

Dengan adanya penurunan permintaan pasar ini mengurangi profit yang diperoleh perusahaan bahkan tidak sedikit perusahaan yang mengalami kerugian. Tidak hanya itu saja hal ini akan berpengaruh juga terhadap indeks harga saham perusahaan *Real Estate* dan properti. Mengingat investor menanamkan modal untuk memperoleh keuntungan bukan kerugian. Jika permintaan pasar saja melemah secara tidak langsung hal ini akan berpengaruh pada harga saham perusahaan tersebut.

Pada awal 2020, indeks saham sektor *Real Estate* dan properti mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 19,69% year to date (Kontan.co.id, 2020). Dengan penurunan yang cukup besar ini menjadi *issue* yang diangkat dalam rakernas REI yang dilaksanakan pada awal Desember 2020 di Jakarta. Dalam rapat tersebut diangkat tema “Strategi Bisnis Properti dalam menghadapi Dampak Pandemi Covid-19 dan Implementasi UU Ciptaker”, menurut ketua umum DPP REI, Totok Lusida keputusan pemerintah untuk mengeluarkan UU Cipta Kerja merupakan keputusan yang cukup tepat, dimana diharapkan dengan adanya regulasi ini akan mempermudah investasi khususnya dibidang properti, Rakernas REI diharapkan menjadi momentum baik untuk mengulus bermacam gagasan yang dapat diajukan sebagai masukan kepada pemerintah terpaut dengan penataan ketentuan turunan UUCK (Renaldi, 2020).

Setiap perusahaan memerlukan modal kerja untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya (Arifin, 2018). Sehingga dalam kata lain *working capital* memiliki peranan yang sangat penting dalam perusahaan, terutama dalam kaitannya dengan mutu perusahaan (Priharto, 2020)

Menurut hasil penelitian Senja dan Wahyuni (2017), modal kerja yang diukur dengan Working Capital Turn over (WTC) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dengan kata lain WCT dapat digunakan sebagai penentu pendapatan yang diperoleh perusahaan. Perputaran modal kerja yang baik akan meningkatkan profitabilitas perusahaan, kondisi keuangan yang sehat tersebut akan memengaruhi harga saham suatu perusahaan (Andriawan & Salean, 2016). Hal tersebut tidak sesuai dengan hasil dari penelitian Warouw et al.,(2016) bahwa perputaran modal kerja atau (WCT) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai suatu perusahaan sama halnya dengan hasil penelitian Felicia et al., (2020) dimana *working capital*

1

turnover tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai suatu perusahaan

Adanya ketidakstabilan ekonomi pada beberapa periode ini menyebabkan pemerintah dan BI harus menetapkan kebijakan-kebijakan guna menjaga stabilitas ekonomi. Salah satu diantaranya adalah penetapan suku bunga acuan sebagai upaya pemulihan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan Rapat Dewan Gubernur BI, saat ini BI-7DRR sebesar 3,50% masih dipertahankan (Bank Indonesia, 2021). Tingkat suku bunga berpengaruh terhadap indeks harga saham sektor *Real Estate* dan properti (Rohmarda, 2014).

Penurunan tingkat suku bunga akan menyebabkan harga saham mengalami peningkatan begitu juga sebaliknya. Peningkatan suku bunga akan berakibat pada penurunan laba perusahaan akibat meningkatnya beban bunga kredit. Menurut penelitian Saputro & Gustyana (2021), peningkatan suku bunga menyebabkan investor akan lebih tertarik untuk melakukan investasi pada deposito bank. Sebaliknya, penurunan tingkat suku bunga akan menjadi pertimbangan bagi para investor untuk mengalihkan dananya pada pasar modal karena keuntungan yang lebih besar daripada berinvestasi pada deposito bank

Selain tingkat suku bunga indikator lain yang diduga berpengaruh terhadap indeks harga saham adalah tingkat inflasi. Semakin meningkat inflasi maka akan memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Kenaikan harga yang tinggi dapat menurunkan permintaan terhadap barang-barang yang diproduksi perusahaan. Fluktuasi profit perusahaan dapat mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi. Apabila profit mengalami penurunan hal ini akan berdampak pada harga saham perusahaan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sunardi & Ula (2017) yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Namun, beberapa tahun terakhir ini tingkat inflasi Indonesia melemah hingga terjadi deflasi dibeberapa wilayah ditambah dengan adanya pandemi Covid 19 ini menyebabkan pergerakan inflasi melambat.

Berdasarkan data BPS, inflasi Indonesia pada tahun 2020 sebesar 1,68% dan mengalami penurunan dari tahun 2018 berturut-turut yaitu sebesar 3,17% dan 2,72% pada tahun 2019 (BPS, 2021)

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan dalam latar belakang sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu :

Apakah terdapat pengaruh secara parsial dan simultan dari working capital, tingkat suku bunga, inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap IHSG perusahaan sektor Real Estate dan properti selama pandemi Covid 19?

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

Untuk menganalisis sehingga mengetahui pengaruh working capital, tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar rupiah pada IHSG perusahaan sektor Real Estate dan properti selama pandemi Covid 19.

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Arbitrage Pricing Theory (APT)

Teori harga arbitrase dikembangkan oleh ekonom Stephen Ross pada tahun 1976, sebagai alternatif dari model penetapan harga aset modal (CAPM). Menurut teori ini harga suatu aset dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berbeda dengan teori CAPM dimana harga hanya dipengaruhi satu faktor saja yaitu portofolio pasar. APT merupakan model alternatif untuk menjawab permasalahan mengenai hubungan antara pendapatan dan risiko saham (Fahmi, 2015).

Pasar Modal

Pasar modal merupakan hal yang sangat penting bagi perekonomian suatu Negara atau sebagai tolok ukur perekonomian suatu Negara. karena melalui kegiatan jual beli di pasar modal dapat diketahui kemampuan daya beli penanam modal atau investor. (Nardi

¹
Sunardi I. N., 2017)

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Merupakan suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham dalam suatu periode (Sudirman, 2018) Indeks Harga Saham Gabungan atau disingkat IHSG diartikan sebagai indikator dari harga saham yang menunjukkan trend di pasar saham (BEI, 2021).

Modal Kerja (Working Capital)

Modal kerja adalah harta kepemilikan perusahaan yang digunakan untuk yang digunakan untuk operasional perusahaan baik menjalankan usaha atau membiayai pengeluaran perusahaan tanpa mengorbankan aset lain dengan tujuan memperoleh laba yang maksimal (Arifin, 2018)

Suku Bunga

Suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman , dalam bentuk prosentase dari pinjaman yang diperoleh dan dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman di Indonesia. (Nardi Sunardi I. N., 2017) , dan jumlah pinjaman ini dikendalikan oleh Bank Indonesia (Nardi Sunardi I. N., 2017). Suku bunga dapat diartikan sebagai harga atau sewa dari penggunaan suatu uang pada kurun waktu tertentu atau harga dari kegiatan meminjam uang yang kemudian digunakan daya belinya dalam bentuk persen (%) (Andrianto, 2019)

Inflasi

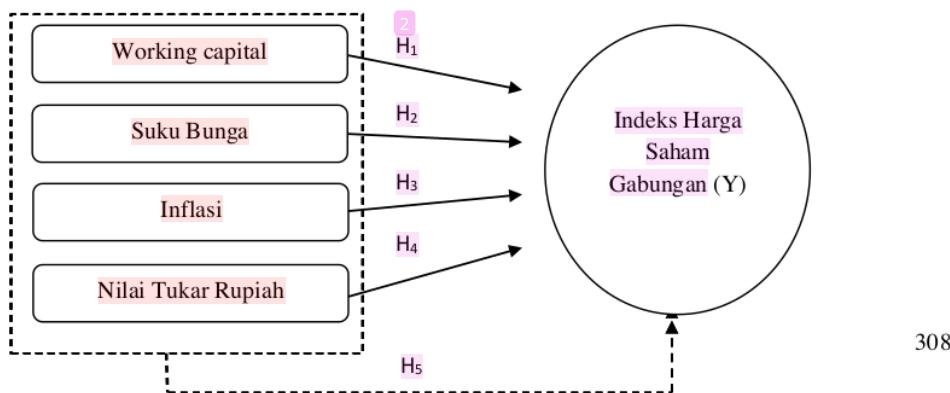
Pengertian inflasi : Gejala Kenaikan harga barang kebutuhan pokok secara terus menerus. (Pribadi, 2016). Sedangkan Menurut Ahmad Mukri Aji (2020:9) inflasi merupakan suatu keadaan saat harga umum mengalami kenaikan pada jangka waktu yang lama dan terjadi secara terus-menerus sehingga menyebabkan nilai uang turun.

Nilai Tukar Rupiah

Pada lingkungan global setiap negara yang masuk didalamnya akan berhadapan dengan kondisi nilai tukar (*exchange rate*) yang fluktuatif setiap waktu. Nilai tukar dapat diartikan sebagai harga dari satu unit mata uang domestik dalam mata uang asing taupun sebaliknya (Kompas, 2020)

Kerangka Konseptual

Tingkat harga saham suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Dalam hal pengambilan keputusan untuk berinvestasi diharapkan para investor atau calon investor dapat mempertimbangkan beberapa faktor tersebut sebagai dasar untuk pemilihan sektor apa yang akan dipilih sebagai tempat menyalurkan kelebihan dana yang dimiliki. Telah banyak dilakukan penelitian–penelitian yang dilakukan berkaitan dengan pasar saham dengan detail faktor internal maupun faktor eksternal. Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel dari faktor internal yang diduga dapat memengaruhi IHSG pada Bursa Efek Indonesia dan tiga variabel dari faktor eksternal. Dimana variabel yang diprediksi adalah *working capital*, suku bunga, inflasi, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar.



Keterangan :

- : hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara parsial.
- : hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara simultan.

Hubungan Modal kerja terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada perusahaan subsektor Real Estate dan Properti di BEI Selama Pandemi Covid 19

Perusahaan dengan kinerja yang baik memiliki perputaran modal kerja yang baik pula. Perputaran modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan (Widyastuti, Oetomo, & Riduwan, 2017). Hal ini dapat dilihat dari kemampuannya untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dengan lancar. Sejalan dengan teori ekspektasi rasional working capital akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan harga saham perusahaan, dimana investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan karena kemampuan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya dengan baik.

Hal ini sesuai dengan penelitian Shindy & Mulyo (2015) yang menghasilkan bahwa working capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Adapun hasil yang berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Julianto (2018) menyimpulkan bahwa WCT tidak berpengaruh signifikan. Hal ini didukung juga oleh hasil penelitian Felicia et al., (2020). Sedangkan menurut hasil penelitian Senja dan Wahyuni (2017), modal kerja yang diukur dengan working capital turnover berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dengan kata lain WCT dapat digunakan sebagai penentu pendapatan yang diperoleh perusahaan.

$H_1 = \text{diduga modal kerja berpengaruh positif terhadap IHSG perusahaan sub setor sektor real estate dan properti di BEI selama pandemi covid 19}$

Hubungan Tingkat Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada perusahaan sub sektor Real Estate dan Properti di BEI Selama Pandemi Covid 19

Tingkat suku bunga merupakan suatu proksi untuk para investor menentukan tingkat return pada suatu investasi. Keputusan investor lebih dominan dipengaruhi oleh tingkat suku bunga. Dimana tingkat suku bunga yang tinggi akan memengaruhi investor untuk mengalihkan investasinya pada investasi diperbankan, obligasi dan lainnya. Dikarenakan sektor perbankan lebih menjanjikan daripada saham. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asih & Akbar (2016), Saripudin & Lutfi (2017), Anggraeni & Sulasmiyati (2019) yang menghasilkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap IHSG. Yang artinya apabila suku bunga tinggi maka harga saham akan menurun dan sebaliknya.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Andriyani & Armereo (2016) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap harga saham. Adapun penelitian dari Pardede et al., (2016) dan penelitian Ningsih & Waspada (2018) menghasilkan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

$H_2 = \text{diduga tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap IHSG perusahaan sub sektor real estate dan properti di BEI selama pandemi covid 19}$

Hubungan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham gabungan (IHSG) pada perusahaan Sub sektor Real Estate dan Properti di BEI Selama Pandemi Coivd 19

Inflasi merupakan suatu kejadian dimana terjadinya pelemahan mata uang dan meningkatnya harga barang, dimana apabila terjadi secara terus-menerus akan berdampak buruk pada kondisi ekonomi suatu negara. Pengaruh inflasi terhadap kondisi makro ekonomi yaitu menurunnya investasi yang masuk pada suatu negara. Hal ini dapat terjadi karena terjadinya inflasi akan meningkat harga bahan baku yang kemudian berpengaruh pada biaya produksi yang meningkat sehingga menurunkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan.

1

Sehingga penurunan laba ini akan mempengaruhi jumlah return yang akan dibagikan pada para investor. Menurunnya tingkat laba ini akan mempengaruhi investor dalam memutuskan investasinya dimana ekspektasi ketika berinvestasi adalah pengembalian return yang tinggi. Ketika terjadi tingkat inflasi yang tinggi maka hal ini mempengaruhi minat berinvestasi di kalangan investor dan daya beli publik.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya & Agustin (2015) yang menyimpulkan bahwa tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap IHSG serta sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sunardi & Ula (2017) dan penelitian Harsono & Worokinasih (2018) dalam penelitian mereka menyimpulkan bahwa tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap IHSG. Sedangkan menurut Wiyanti & Wiagustini (2018) menyimpulkan bahwa tingkat inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG. Hasil penelitian ini didukung oleh Desfiandi & Marantika (2015), Sofyani & Wahyudi (2016) dan penelitian Saviraet al., (2020). Adapun hasil yang berbeda dari penelitian Fatihudin & Firmansyah (2018) menghasilkan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.

$H_3 = \text{Diduga tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap IHSG perusahaan sub sektor real estate dan properti di BEI selama pandemi covid 19}$

Hubungan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada perusahaan sub sector Real Estate dan Properti di BEI Selama Pandemi Covid 19

Setiap negara yang masuk dalam lingkungan global harus berhadapan dengan kondisi perubahan nilai tukar mata uang (*exchange rate*) yang setiap saat mengalami fluktuasi. Negara yang tidak memiliki konstruksi perubahan nilai tukar mata uang yang kuat akan tertinggal dan akan terpengaruh oleh krisis dan resiko nilai tukar mata uang asing. Selain itu nilai tukar menjadi salah satu indikator untuk melihat kondisi ekonomi suatu negara. Stabilnya nilai tukar suatu negara menandakan adanya sinyal positif dalam kegiatan ekonominya baik pada pasar saham maupun pasar uang. Sehingga investor tertarik untuk berinvestasi pada suatu negara tersebut. Pelemahan nilai tukar dapat menjadi sinyal negatif bagi investor dalam pengambilan keputusan berinvestasinya. Pelemahan nilai tukar rupiah ini tentu saja akan membuat para investor cenderung menarik dananya dari pasar saham dan mengalihkan pada sektor lain yang lebih menjanjikan. Sebab ketika berinvestasi tentu saja mempertimbangkan antara resiko dan return yang diperoleh. Sehingga hal ini akan mempengaruhi indeks harga saham gabungan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pardede et al., (2016) bahwa secara parsial nilai tukar memiliki pengaruh terhadap indeks harga saham gabungan.

Menurut hasil penelitian Haryanto (2020) terdepresiasinya rupiah dapat meningkatkan pendapatan perusahaan yang berorientasi ekspor sehingga IHSG akan meningkat. Hal ini terjadi karena dalam proses traksaksi penjualan ekspor maka pendapatan yang diperoleh akan ditukarkan kedalam mata uang rupiah agar dapat dijadikan modal untuk pembelian bahan dan biaya operasional lainnya, ketika nilai tukar rupiah tinggi tentu saja pendapatan yang diperoleh juga semakin meningkat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kewal (2012), Rohminda et al., (2014), dan penelitian Saputra (2019) yang menyimpulkan bahwa kurs rupiah memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Yang artinya penguatan kurs rupiah menunjukkan kondisi yang baik bagi perekonomian suatu negara dan memberikan kepercayaan kepada investor untuk menanamkan modalnya terutama pada sektor pasar modalnya.

$H_4 = \text{Diduga nilai tukar berpengaruh negatif terhadap IHSG perusahaan sub sektor real estate dan properti di BEI selama pandemi covid 19}$

1

Hubungan Modal kerja, Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada perusahaan Sub Real Estate dan Properti di BEI Selama Pandemi Covid 19.

Pada akhir-akhir ini berinvestasi di pasar modal menjadi salah satu pilihan yang dapat dilakukan untuk memanfaatkan kelebihan dana yang ada. Yang paling umum dilakukan adalah menginvestasikan dana pada pasar saham yang bertujuan untuk memperoleh passive income. Indikator penting yang perlu diperhatikan adalah indeks harga saham yang mencerminkan fluktuasi harga saham suatu perusahaan.

Harga saham yang tidak stabil dapat dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan maupun faktor eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan, efisiensi perusahaan dan nilai perusahaan dimana dapat diukur dan dilihat dari modal kerja (*working capital*) suatu perusahaan. Sedangkan faktor eksternal perusahaan dapat dipengaruhi oleh faktor makro ekonomi yaitu tingkat suku bunga, inflasi, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar.

Berdasarkan, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yustanti & Sutrisno (2015) menyimpulkan bahwa secara simultan faktor internal dan faktor eksternal perusahaan memiliki pengaruh terhadap harga saham khususnya industri pedangang ecer di Bursa Efek Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnaen et al., (2017) yang menghasilkan kesimpulan yang sama dimana faktor fundamental dan faktor eksternal berpengaruh secara simultan terhadap IHSG.

H5 = Diduga Modal kerja, Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh secara simultan terhadap IHSG perusahaan sub sektor real estate dan properti di BEI selama pandemi covid 19

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini seluruh perusahaan subsektor *real estate* dan properti Indonesia yang tercatat di BEI berjumlah 77 perusahaan , pada Q1 tahun 2020 hingga Q1 tahun 2021. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, setelah dihitung terdapat 19 perusahaan, sehingga jumlah yang diamati 19 perusahaan selama 5(triwulan) sehingga terdapat 95 laporan keuangan

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan daftar harga saham selama penutupan (*closing price*) mulai dari tahun Q1 2020 hingga Q1 2021. Sedang variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari modal kerja dan faktor makro ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat suku bunga, inflasi, dan nilai tukar mata uang rupiah terhadap USD. Berikut daftar variabel independen dalam penelitian ini :

1. Modal Kerja (X₁)

Modal kerja, atau dikenal modal kerja bersih (NWC), adalah perbedaan aset lancar perusahaan dengan utang lancarnya. NWC adalah ukuran likuiditas perusahaan dan mengacu pada perbedaan antara aset lancar operasi dan kewajiban lancar operasi.

$$\text{Working Capital Turn over Ratio} = \frac{\text{NetSales}}{\text{asetlancar} - \text{liabilitaslancar}} \times 100\%$$

2. Suku bunga (X₂)

Suku bunga adalah harga yang harus dibayar atas penggunaan uang atau harga yang harus diterima atas penyaluran atau peminjaman uang. Pada umumnya suku bunga ditetapkan pertahun yaitu jumlah yang harus dibayarkan selama pinjaman setahun. Dalam pelaksanaanya terdapat tingkat atau acuan suku bunga yang berlaku di Indonesia yaitu sesuai dengan yang ditetapkan oleh BI. untuk menguatkan kerangkapada operasi

- 1 moneter dengan menggunakan suku bunga kebijakan yang baru dan dipergunakan sejak 19 Agustus 2016 yang disebut dengan BI-7 Day Repo Rate (BI7DRR).
3. Inflasi (X_3)
Inflasi merupakan kenaikan harga suatu barang atau jasa. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia dimana periode yang digunakan adalah selama 2019-2020. Pernghitungan inflasi adalah sebagai berikut :

$$\frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

4. Nilai tukar rupiah (X_4)
Nilai tukar rupiah merupakan rasio atau perbandingan nilai mata uang rupiah terhadap mata uang dollar. data yang digunakan pada penelitian ini adalah kurs tengah atau rata-rata dari kurs jual dan beli rupiah terhadap USD yang diperoleh dari website resmi Bank Indonesia. data yang diambil adalah rata-rata kurs per 2019-2020. dengan formula sebagai berikut :

$$\frac{kurs\ jual + kurs\ beli}{2}$$

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder dimana data tersebut diperoleh dari berbagai situs website resmi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan yang bersumber dari artikel, jurnal, website resmi, maupun buku-buku yang berkaitan dengan indeks harga saham gabungan, modal kerja, suku bunga, inflasi, serta nilai tukar rupiah sedangkan dokumentasi diperoleh melalui penulusuran dokumen-dokumen yang diakses dari website resmi pemerintah seperti www.bi.go.id dan www.idx.co.id. Alat bantu analisis yang digunakan adalah IBM SPSS versi 26.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Kuesioner disebar secara fisik dan online. Adapun populasi dalam penelitian ini ada seluruh karyawan Perum Bulog Kanwil Maluku dan Maluku Utara.

Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini menggunakan masing-masing satu variabel independen (kepemimpinan transformasional), mediator (fleksibilitas kerja), dan dependen (kinerja karyawan). Semua konstruk diukur menggunakan skala Likert lima poin (dari "Sangat Tidak Setuju" sampai "Sangat Setuju").

Kepemimpinan Transformasional

Dalam penelitian ini kami menggunakan 4 dimensi yang terdapat dalam kepemimpinan transfromasional dan alternatif yang digunakan untuk mengukur variabel kepemimpinan transformasional yaitu perilaku pemimpin yang diambil dari *Multifactor Leadership Questionnaire* (Bass, 1985). Contoh poin pernyataannya yaitu "Atasan saya lebih mengutamakan kepentingan kelompok daripada kepentingan sendiri" dan "Atasan saya lebih mengutamakan kepentingan kelompok daripada kepentingan sendiri".

Fleksibilitas Kerja

Dalam penelitian ini kami menggunakan *Flexible Work Options Questionnaire* (FWOQ) yang diadopsi dari penelitian Albion (2004) untuk mengukur variabel fleksibilitas kerja. Contoh item pernyataannya yaitu "Tempat kerja saya mengizinkan jam kerja lebih pendek di kantor" dan "Walaupun di tempat kerja saya jam kerjanya fleksibel, saya tidak pernah melewatkkan acara penting".

Kinerja Karyawan

Dalam penelitian ini kami menggunakan 9 item pernyataan untuk mengukur variabel kinerja karyawan yang diadopsi dari penelitian Pradhan dan Jena (2017). Contoh item

pernyataanya yaitu "Saya dapat menangani banyak tugas untuk mencapai tujuan organisasi" dan "Saya suka menangani tanggung jawab lebih".

Metode dan Teknik Analisis

Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak yang dikembangkan oleh IBM yaitu SPSS Statistik versi 25 dan teknik analisanya menggunakan program aplikasi WarpPLS 8.0. Untuk uji validitas, uji reliabilitas, dan Statistik deskriptif kami menggunakan SPSS 25. Sedangkan uji hipotesis menggunakan aplikasi WarpPLS 8.0. Kedua perangkat lunak ini sangat membantu dalam proses analisis data penelitian kami sehingga dapat kualitas data yang tinggi.

Analisis Statistika Deskriptif

Analisis statistika deskriptif bertujuan mengamati karakteristik populasi yang diperoleh melalui sampel penelitian. Pada penelitian yang kami lakukan spesifikasi responden meliputi jenis kelamin, pendidikan terakhir, usia, masa kerja, dan level posisi manajerial. Pada uji deskriptif hasil responden yang berjenis kelamin pria sebanyak 107 orang (60,5%). Mayoritas responden telah lulus Sarjana 1 (S1, 80,8%) dan memiliki usia antara 25 sampai 30 tahun (52,5%). Masa kerja terbanyak dalam interval 5 - <10 th 109 orang (61,6%). Sebagian besar (163 orang) atau 92,1% berposisi sebagai staf.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengevaluasi apakah poin-poin pertanyaan tepat untuk mengukur konstruk yang diukur. Poin pertanyaan dikatakan tepat (valid) apabila nilai r -hitung yang diperoleh $>$ r -tabel.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menguji kestabilan instrumen penelitian. Variabel dikatakan andal apabila nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6.

Uji Hipotesis

Structural Equation Modeling (SEM) digunakan untuk mengiji model penelitian dengan alat bantu WarpPLS 8.0. Teknik pengujian hipotesis menggunakan *model fit*, jika nilai dari *model fit* terpenuhi maka model di dukung oleh data. Hipotesis dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan (diterima) bila nilai *p-value* lebih kecil dari 5%, begitu pula sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,071 dimana angka tersebut melebihi besaran kriteria pengujian yaitu 0,05. Dengan demikian data pada penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal dan menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi uji normalitas data. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat , nilai VIF berkisar antara 1 hingga 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1 menandakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dari variabel-variabel independen tersebut. Sehingga dapat diartikan bahwa model regresi layak digunakan karena tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independennya. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat heteroskedastisitas pada suatu model regresi dapat dilihat dengan menggunakan uji spearman rho, dimana dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai sig lebih dari nilai alpha 5% atau 0,05 (Kurniawan, 2019). Dalam penelitian ini uji autokorelasi yang digunakan adalah Uji Run Test., menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari nilai residu adalah sebesar $0,062 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data terbebas dari gejala autokorelasi.

Berikut adalah hasil uji regresi linier berganda :

$$Y = 0,087 + 0,379X_1 - 27,470X_2+0,311X_3 + 0,058X_4 + e$$

- 1 Konstanta sebesar 0,087 artinya jika variabel independen dianggap konstan , maka indeks harga saham sebesar 0,087.
- 2 Koefisien regresi X1 sebesar 0,379 (positif) berarti bahwa setiap kenaikan working capital 1 satuan maka akan meningkatkan indeks harga saham sebesar 0,511.
- 3 Koefisien regresi X2 sebesar 27,470 (negatif) berarti bahwa setiap kenaikan tingkat suku bunga 1 satuan akan menurunkan indeks harga saham sebesar 27,470.
- 4 Koefisien regresi X3 sebesar 0,311 (positif) berarti bahwa setiap kenaikan tingkat inflasi 1 satuan maka akan meningkat indeks harga saham sebesar 0,311.
- 5 Koefisien regresi X4 sebesar 0,058 (positif) bahwa setiap kenaikan nilai tukar rupiah sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan indeks harga saham sebesar 0,058.

Berdasarkan hasil uji t dapat ditarik kesimpulan dengan membandingkan nilai signifikansi dan nilai t hitung yang diperoleh dengan taraf signifikan dan nilai t tabel yang digunakan adalah masing-masing 5% (0,05) dan 1.98667 yang dilihat dari tabel t dengan df = n-k, df = 95-5 = 90.

1) Pengujian Hipotesis 1

$$Y = a + b_1 X_1 + e$$

$$Y_1 = 0,087 + 0,379 X_1 + e$$

$H_0 : b_1 = 0$ berarti working capital tidak berpengaruh secara parsial terhadap IHSG Properti & Real Estate.

$H_1 : b_1 = 0,379$ (bernilai positif) berarti working capital berpengaruh positif secara parsial terhadap IHSG Properti & Real Estate sebesar 0,379.

Kemudian untuk melihat tingkat pengaruh signifikan atau tidak dapat ditentukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai alpha dan nilai t hitung dengan t tabel. bahwa nilai signifikansi working capital adalah sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai hitung $3,659 > 1.98667$ (nilai t tabel) yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan working capital berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG Properti dan Real Estate.

2) Pengujian Hipotesis 2

$$Y = a + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 0,087 - 27,470 X_2 + e$$

$H_0 : b_2 = 0$ berarti tingkat suku bunga tidak berpengaruh secara parsial terhadap IHSG Properti & Real Estate.

$H_2 : b_2 = -27,470$ (bernilai negatif) tingkat suku bunga berpengaruh negatif secara parsial terhadap IHSG Properti & Real Estate sebesar -27,470.

Bahwa nilai signifikansi tingkat suku bunga adalah sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-4,267 > -1.98667$ yang berarti H_2 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan tingkat suku bunga berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG Properti dan Real Estate.

3) Pengujian Hipotesis 3

$$Y = a + b_3 X_3 + e$$

$$Y = 0,087 + 0,311 X_3 + e$$

$H_0 : b_3 = 0$ berarti inflasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap IHSG Properti & Real Estate.

$H_3 : b_3 = 0,311$ (bernilai positif) inflasi berpengaruh positif secara parsial terhadap IHSG Properti & Real Estate sebesar 0,311.

Bahwa nilai sinifikansi inflasi adalah sebesar $0,048 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,004 > 1.98667$ (nilai t tabel) yang berarti H_3 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG Properti dan Real Estate.

4) Pengujian Hipotesis 4

$$Y = a + b_4 X_4 + e$$

$$Y = 0,087 + 0,058 X_4 + e$$

1

H₀ : b₄ = 0 nilai tukar rupiah tidak berpengaruh secara parsial terhadap IHSG Properti & Real Estate.

H₄ : b₄ = 0,058 (bernilai positif) nilai tukar rupiah berpengaruh positif secara parsial terhadap IHSG Properti & Real Estate.

Bawa nilai signifikansi inflasi adalah sebesar $0,437 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,780 < 1,98667$ (nilai t tabel) yang berarti H₀ diterima dan H₄ ditolak. Hal ini menunjukkan nilai tukar rupiah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG Properti dan Real Estate dikarenakan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitungnya lebih kecil dari t tabel.

Berdasarkan Uji F diatas dapat diambil kesimpulan dengan membandingkan nilai signifikansi dan nilai F hitung yang diperoleh dengan taraf signifikansi dan nilai F tabel yang digunakan masing-masing adalah 5% (0,05) dan 2,47 yang dilihat dari tabel F dengan df₁= k-1=5-1=4 dan df₂=n-k=95-5=90.

Berdasarkan hasil uji F diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung sebesar $12,581 > 2,47$ (F tabel) yang berarti H₀ ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa working capital, tingkat suku bunga, inflasi, dan nilai tukar rupiah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap IHSG Properti & Real Estate.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penghitungan diperoleh bahwa hipotesis 1 terbukti. Hal ini menunjukkan bahwa working capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG Properti dan Real Estate selama pandemi covid 19, dimana dapat disimpulkan bahwa working capital merupakan salah satu faktor penentu naik atau turunnya nilai IHSG Properti & Real Estate.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Shindy & Mulyo (2015) yang menghasilkan bahwa working capital berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa working capital merupakan salah satu indikator yang dipilih investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi dan Investor akan cenderung mempertimbangkan resiko pada saat berinvestasi, dengan mengacu pada working capital, apabila nilai working capitalnya baik maka kemungkinan resiko jika perusahaan gagal atau bangkrut masih bisa ditanggulangi dengan aset yang dimiliki perusahaan. Sehingga working capital dapat dijadikan indikator pengambilan keputusan yang aman dalam kegiatan berinvestasi, tetapi memperhatikan kondisi perekonomian yang kurang stabil karena pandemi.

Berdasarkan hasil penghitungan diperoleh bahwa hipotesis 2 terbukti. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG Properti dan Real Estate dimana dapat disimpulkan bahwa tingakt suku bunga merupakan salah satu faktor penentu naik atau turunnya nilai IHSG Properti & Real Estate.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Nurin Widyastuti Sofyani & Sugeng Wahyudi (2016) yang menghasilkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif da signifikan terhadap IHSG. Adapun penelitian lain yang mendukung hasil ini adalah Ni Wayan Sri Asih & Masithah Akbar (2016), Saripudin & Lutfi (2017), serta Anggraeni & Sulasmiyati (2019).

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga menjadi suatu proksi bagi para investor dalam menentukan tingkat return pada suatu investasi. Tingkat suku bunga berpengaruh cukup dominan dalam kegiatan berinvestasi sebab dalam tujuan utama berinvestasi adalah untuk memperoleh laba semaksimal mungkin dengan resiko seminimal mungkin. Jika tingkat bunga tinggi maka para investor akan mengalihkan investasinya di sektor perbankan dan begitu juga sebaliknya, namun investor tetap mempertimbangkan perekonomian selama pandemi..

¹ Berdasarkan hasil penghitungan diperoleh bahwa hipotesis 3 tidak terbukti. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh tidak negatif (positif) dan signifikan terhadap IHSG Properti dan Real Estate dimana dapat disimpulkan bahwa apabila inflasi meningkat maka indeks harga saham juga akan meningkat begitu pula sebaliknya.

Hal ini disebabkan investor lebih cepat bereaksi terhadap perubahan faktor ekonomi utamanya inflasi, ditambah kondisi perekonomian yang tidak menentu selama pandemi. Ketika perubahan ini terjadi, investor akan mengkalkulasikan dampaknya baik yang positif ataupun negatif kinerja perusahaan beberapa tahun kedepan. Kenaikan harga akibat inflasi menjadi pertimbangan bagi investor. Dengan adanya peningkatan inflasi akan membuat investor memiliki dua opsi apakah akan membeli atau menjual saham perusahaan yang bersangkutan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunardi & Ula (2017) dan penelitian yang dilakukan Fatihudin dan Firmansyah (2018) yang menghasilkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.

Berdasarkan hasil penghitungan diperoleh bahwa hipotesis 4 tidak terbukti. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh tidak negatif dan tidak signifikan terhadap IHSG Properti dan Real Estate dimana dapat disimpulkan bahwa apabila nilai tukar meningkat maka indeks harga saham juga akan meningkat begitu pula sebaliknya.

Hal ini terjadi akibat dari adanya fluktuasi nilai tukar yang mempengaruhi iklim investasi didalam negeri khususnya pasar modal dan di perparah dengan pandemi covid 19. Bagi perusahaan yang bahan bakunya sebagian besar bahan impor akan terdampak pengaruh dari fluktuasi nilai tukar tersebut. Jika nilai tukar melemah maka perusahaan akan mengeluarkan lebih banyak biaya untuk kegiatan operasionalnya, sehingga akan mengurangi laba yang akan diterima oleh perusahaan tersebut. Akibatnya return yang dibagikan kepada para investor pun tidak maksimal. Hal ini mendorong investor untuk menjual saham-sahamnya sehingga menyebabkan indeks harga saham mengalami penurunan pula.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunardi & Ula (2017) dan penelitian yang dilakukan oleh Nurwani (2015) serta Fatihudin dan Firmansyah 56 (2018) yang menghasilkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap IHSG.

Berdasarkan hasil penghitungan diperoleh bahwa hipotesis 5 terbukti. Hal ini menunjukkan bahwa Working Capital, Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh secara simultan terhadap IHSG Properti dan Real Estate. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pardede et al., (2016), Asih Akbar (2016), Fatihudin dan Firmansyah (2018), dan Harsono & Worokinash (2018). PENUTUP

Penelitian ini merangkai kepemimpinan transformasional, fleksibilitas kerja, dan kinerja. Subjek yang dipilih adalah karyawan di Perum Bulog Kanwil Maluku dan Maluku Utara. Hasil menunjukkan (1) kepemimpinan transformasional berpengaruh positif pada kinerja karyawan dan fleksibilitas kerja, (2) fleksibilitas kerja berpengaruh positif pada kinerja, dan (3) fleksibilitas kerja memediasi pengaruh kepemimpinan transformasional pada kinerja. Organisasi disarankan mengadopsi gaya kepemimpinan untuk meningkatkan persepsi fleksibilitas kerja dan sekaligus kinerja anggota organisasi. Organisasi dapat memfasilitasi pelatihan untuk manajer agar menerapkan nilai-nilai yang terdapat di dalam gaya kepemimpinan ini.

KESIMPULAN

Uji F, uji t dan koefisien determinasi. Berdasarkan hasil uji t, modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG Sektor Real Estate & Property, suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG Sektor Real Estate & Property, inflasi berpengaruh berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG pada Sektor Real Estate &

1

Properti, dan Nilai Kurs Rupiah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IHSG pada Sektor Real Estate & Properti.

REFERENSI

- Agung, A. A., & Yuesti, A. (2019). *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif Dan Kualitatif*. CV. Noah Aletheia.
- Andrianto, S. D. (2019). *MANAJEMEN BANK*. CV. Penerbit Qiara Media.
- Andriawan, N. F., & Salean, D. (2016). Jurnal Ekonomi Akuntansi. *Analisis Metode Altman Z-Score Sebagai Alat Prediksi Kebangkrutan Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, 67-82.
- Andriyani, I., & Armereo, C. (2016). Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis. *Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Nilai Buku Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, 44-64.
- Anggraeni, A. R., & Sulasmiyati, S. (2019). Jurnal Administrasi Bisnis. *Pengaruh Corruption Perception Index, Inflasi, Nilai Tukar Dan Suku Bunga Terhadap Foreign Direct Investment*, 1-10.
- Arifin, A. Z. (2018). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Asmara, P. W., & Suarjaya, A. A. (2018). Jurnal Manajemen. *Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*, 22-29.
- Badan Koordinasi Penanaman Modal. (2017). *Indonesia Sambut Industri 4.0 dengan Fokus Ekonomi Digital*. Dipetik Juni 17, 2021, dari Kementerian Investasi: <https://www.bkpm.go.id>
- Bank Indonesia . (2020). *Bank Sentral Republik Indonesia*. Dipetik Mei 24, 2021, dari Inflasi: <https://www.bi.go.id>
- Bank Indonesia. (2021, Juni 17). *BI 7-Day Reverse Repo Rate Tetap 3,50%: Sinergi Memperkuat Pemulihan, Menjaga Stabilitas*. Diambil kembali dari Berita Terkini (Siaran Pers): <https://www.bi.go.id>
- Bank of America. (2021). Diambil kembali dari Bank Of America: <https://www.bankofamerica.com>
- BBC. (2020, Juni 25). *Krisis ekonomi akibat Covid-19: IMF perkirakan 'luka ekonomi' karena krisis global akibat pandemi virus corona lebih buruk dari perkiraan*. Dipetik April 06, 2021, dari BBC News Indonesia: <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-53168814>
- BCI Asia. (2021). *Top Ten 2021 Developers - Indonesia*. Diambil kembali dari BCI Asia Awards: <http://www.bciasiaawards.com>
- BEI. (2021). Diambil kembali dari <https://www.idx.co.id>
- Benedictine University. (2021, Maret 2021). *Public Health Research Guide: Primary & Secondary Data Definitions*. Dipetik Mei 22, 2021, dari BENEDICTINE UNIVERSITY: <https://researchguides.ben.edu>
- BI. (2021). *Kurs Transaksi BI*. Diambil kembali dari Bank Sentral Republik Indonesia: <https://www.bi.go.id/id/statistik/informasi-kurs/transaksi-bi/Default.aspx>
- BPS. (2021). *Badan Pusat Statistik*. Dipetik Mei 25, 2021, dari Inflasi: <https://www.bps.go.id>
- CBC Indonesia. (2020). *Market* Diambil kembali dari <http://www.cbcindonesia.com>
- CNBC. (2020, Mei 25). *Bursa Ri Terburuk Ke-30 Di Dunia, Sudah Banyak Sham Murah ?* Dipetik Agustus 15, 2021, dari CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com>
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitaif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan Spss*. Yogyakarta: Deepublish.

- 1 Dwisona, S. W., & Haryanto, A. M. (2015). Diponegoro Journal Of Management. *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Dengan Roa Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Lq 45 Periode 2010-2013*, 1-13.
- Economics, T. (2021). *Trading Economics*. Diambil kembali dari Indonesia - Suku Bunga: <https://id.tradingeconomics.com>
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen & Investasi : Teori Dan Soal Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Felicia, L., & dkk. (2020). Riset & Jurnal Akuntansi. *Pengaruh Leverage, Working Capital Turnover, Kebijakan Deviden, Dan Price Earning Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di BEI*, 11-14.
- Fernando, J. (2021, Maret 1). *Working Capital (NWC)*. Dipetik Juni 06, 2021, dari Corporate Finance & Accounting Financial Statements: <https://www.investopedia.com/>
- Firmansyah, D. F., & Anang, M. (2018). International Journal of Innovative & Development. *The Effect Of Macro Economics On Indeks Arga Saham Gabungan (Ihsg) In Indonesia Stock Exchange (Idx) Period 2007-2016*, 67-71.
- Fuadi, F. (2020). Bank Dan Lembaga Keuangan Non Bank (Teori Dan Aplikasi). (hal. 111). Indramayu: Penerbit Adab.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harsono, A. R., & Worokinasih, S. (2018). Jurnal Administrasi Bisnis. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*, 102-110.
- Haryanto. (2020, Mei 04). *Data Inflasi Tak Bergairah, IHSG Bakal Tertekan Lagi*. Diambil kembali dari CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200504122118-17-156037/data-inflasi-tak-bergairah-ihsg-bakal-tertekan-lagi>
- Hayes, A. (2020, November 17). *Arbitrage Pricing Theory (APT)*. Dipetik Juni 14, 2021, dari Algoritmic Automated Trading Basic Education: <https://www.investopedia.com/>
- Ibrahim, M. H., & Yusoff, W. S. (2001). Journal of Economics and Management. *Macroeconomic Variables , Exchange Rate And Stock Price : A Malaysian Perspective*, 141-163.
- Investing.com. (2021, April 15). *Investing.com*. Dipetik April 16, 2021, dari Investing.com: <https://id.investing.com/Indices/Idx-Cons.-Property---Real-Estate-Chart>
- Julianto, A. (2018). Skripsi Thesis. *Pengaruh Working Capital Turn Over (Wct), Dan Operating Assets Turnover (Oat) Terhadap Return Saham Dalam Indeks Kompas 100*, 98-99.
- Kemkes. (2020, May 15). *PSBB Putuskan Penularan Covid-19*. Dipetik April 06, 2021, dari Kementerian Kesehatan RI: <https://www.kemkes.go.id/article/view/20051600002/psbb-putuskan-penularan-covid-19.html>
- Kompas. (2020, May 11). *Diumumkan Awal Maret, Ahli: Virus Corona Masuk Indonesia dari Januari*. Dipetik April 02, 2021, dari <https://www.kompas.com>
- Kompas. (2020, November 09). *Jernih Melihat Dunia*. Dipetik Mei 30, 2021, dari Nilai tukar mata uang: <https://www.kompas.com>
- Kontan.co.id. (2020, Desember 27). *Indeks Properti Turun Paling Dalam Pada 2020, simak prospeknya*. (W. T.Rahmawati, Editor) Dipetik April 08, 2021, dari Kontan.co.id: <https://investasi.kontan.co.id/news/indeks-properti-turun-paling-dalam-pada-2020-simak-prospeknya>

- Krisna, A. A., & Wirawati, N. G. (2013). Pengaruh , Inflasi, Nilai Tukar Rupiah , Suku Bunga Sbi Pada Indeks Harga Saham Gabungan Di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(2), 421-435.
- Kurniawan, A. (2019). *Pengolahan Riset Ekonomi Jadi Mudah Dengan IBM SPSS*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Liputan 6. (2020, Agustus 10). *Deretan Kebijakan OJK untuk Menahan Kejatuhan Pasar Modal Indonesia selama Pandemi*. Dipetik April 06, 2021, dari Liputan 6: <https://www.liputan6.com/saham/read/4326924/deretan-kebijakan-ojk-untuk-menahan-kejatuhan-pasar-modal-indonesia-selama-pandemi>
- Listyorini. (2020, April 20). *BISUINESSs*. Diambil kembali dari Investor Daily: <http://www.investor.id>
- Masno. (2020). Pengantar Keuangan International - *Rajawali Pers*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Mehta, C. R., & Patel, N. R. (2013). *IBM SPSS Exact Tests*. US: IBM Corp.
- Mehta, M. S. (2017). Working Management And Firms, Profitability Evidence From Emerging Asian Countries South Asian *SoutJournal of Business Studies*, 1.
- Miyanti, G. A., & Wiagustini, L. P. (2018). E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. *Pengaruh Suku Bunga The Fed, Harga Minyak Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia*, 1261-1288.
- Muamar, Y. (2019, Juni 25). *Lebih Akurat Mana Analisis Fundamental Atau Teknikal ?* Dipetik Juni 16, 2021, dari CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com>
- Muth, J. F. (1961). Journal of Econometric Society. *Rational Expectation And The Theory Of Price Movements* , 315-335.
- Nardi Sunardi, I. N. (2017, 2 Desember). Pengaruh Be Rate , Inflasi Dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Jurnal Sekuritas Vol 1 , No 2*, 27 - 41.
- Nardi Sunardi, I. N. (2017). Pengaruh Be Rate , Inflasi Dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ishg). *Jurnal Sekuritas (Saham,Ekonomi,Keuangan,Investasi)*.
- OJK. (2021). *Tips Keuangan*. Dipetik Mei 30, 2021, dari Ayo Bantu Pemerintah Menguatkan Nilai Tukar Rupiah Dengan Cara Sederhana Ini: <https://sikapiuangmu.ojk.go.id>
- Pardede, N., Hidayat, R. R., & Sulasmiyati, S. (2016). Jurnal Administrasi Bisnis. *Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia, Inflasi, Suku Bunga (Central Bank Rate), Dan Nilai Tukar (Kurs) Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan Di Asean*, 130-138.
- Pribadi, A. K. (2016). Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia ,Dow Jones Industrial Average , Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Di BEI (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan , Konsumsi Dan Transportasi Periode 2011-2015). -, -.
- Priharto, S. (2020, Agustus 27). Ekonomi & Keuangan. Dipetik Juni 15, 2021, dari Accurate id: <https://accurate.id>
- Renaldi, M. (2020, Desember 03). *Pertama Digelar Hybrid, Rakernas REI 2020 Bahas Isu Aktual*. Dipetik Mei 02, 2021, dari Industri Properti: <https://www.industriproperti.com>
- Rohminda, D. S. (2014). Jurnal Administrasi Bisnis. *Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi, Dan Bi Rate Terhadap Harga Saham* , 1-10.
- Saputro, G. Z., & Gustiana, T. T. (2021). *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap IHSG periode 2015-2019*.
- Saripudin, & Lutfi, H. (2017). Jurnal Bisnis & Komunikasi . *Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*, 149-157.

1

- Sartika, U. (2017). *Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Kurs, Harga Minyak Dunia Dan Harga Emas Dunia Terhadap Ihsg Dan Jii Di Bursa Efek Indonesia*, 9-10.
- Sartika, U. (2017). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Kurs, Harga Minyak Dunia Dan Harga Emas Dunia Terhadap Ihsg Dan Jii Di Bursa Efek Indonesia. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 2, 285-294.
- Savira, D. e. (2020). Journal of Research in Business, Economics And Education, Inflation, Amount Of Currency , Dollar Exchange Value And Interest On, *IHSG* , 9.
- Senja, A. C., & Wahyuni, D. U. (2017). Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. *Pengaruh Wct, Leverage Dan Roe Terhadap Nilai Perusahaan Properti Dan Real Estate*, 15-16.
- Seran, S. (2020). *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Sosial*. Yogyakarta: Deepublish.
- Slamet Riyanto, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif (Eneltian Di Bidang Manajemen Tehnik, Pendidikan Dan Eksperimen)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sofyani, N. W., & Wahyudi, S. (2015). Diponegoro Journal Of Management. *Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Global Dan Makro Ekonomi Domestik Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti Dan Real Estate Dengan Metode Garch*, 1-15.
- Sudirman. (2018). Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Rupiah Tengah Us Dollar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ishg) Di Bursa Efek Indonesia . *Al - Buhuts, Vol 1, No 1, 1 -17*.
- Sujarweni, V. W. (2018). *Metodologi Penelitian Isnis Dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.
- Sunardi, N., & Nurmillah Rabiu Ula, L. (2017). Jurnal Sekuritas. *Pengaruh Bi Rate, Inflasi Dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)*, 27 - 41.
- Syafnidawaty. (2020, November 04). *Hipotesis*. Dipetik Mei 20, 2021, dari Universitas Raharja: <https://raharja.ac.id>
- Tari, D. N. (2021, Januari 04). *Saham Properti Dan Konstruksi Siap Bangkit Tahun Ini*, Dipetik Mei 02, 2021, dari Market Bisnis.com: <https://market.bisnis.com>
- Toin, D. R., & Sutrisno. (2015). *Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Harga Saham Industri Perdagangan Eceran Di Bursa Efek Indonesia*, 12-22.
- Ulfah, F. U. (2021, Juni 17). *Suku Bunga Acuan Tetap 3,5 Persen, IHSG Parkir di Zona Merah*. Diambil kembali dari Market: <https://market.bisnis.com>
- Wardana, R. (2020). *Bunga Tagbungan Untuk Bank n, Deposito, dan Pinjaman*. Jakarta: Lifepal.
- Warouw, C., & dkk. (2016). Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*.

Ambarwati, dkk / Jurnal Manajemen Dewantara Edisi Vol. 6 No. 2 (2022): 305 - 320 305 PENGARUH WORKING CAPITAL, TINGKAT SUKU BUNGA, INFLASI, & NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP IHSG PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	www.researchgate.net Internet Source	99%
2	repofeb.undip.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off

Ambarwati, dkk / Jurnal Manajemen Dewantara Edisi Vol. 6 No. 2 (2022): 305 - 320 305 PENGARUH WORKING CAPITAL, TINGKAT SUKU BUNGA, INFLASI, & NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP IHSG PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16
